

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai sesuatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi.¹ Penelitian ini mengambil jenis kuantitatif karena kualitas diskor ke dalam angka kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis datanya. Prosedur ini ditempuh untuk menghilangkan subjektivitas dalam hasil penelitian.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis korelasi sebab akibat. Disebut demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keadaan pertama dengan yang kedua terhadap hubungan sebab akibat. Keadaan yang pertama yaitu tingkat *Self-Control*, sedangkan keadaan yang kedua adalah kecenderungan *Internet addiction* pada remaja.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau variabel X yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya ingin diketahui. Adapun variabel bebas yang ingin diteliti adalah *Self-Control*.

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 164.

² Ibid, 16.

- b. Variabel terikat atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain.³ Variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan *internet addiction*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu.⁴ Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Sedangkan menurut Azwar populasi didefinisikan sebagai suatu kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang cenderung kecanduan *internet*. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 70 remaja yang bermain *internet* di Telkom Kota Kediri.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

³ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 62.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 108.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 81.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu alias acak, teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling baik dan dalam *research* mungkin merupakan satu-satunya teknik yang terbaik.⁶ Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 70 remaja yang bermain *internet*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan penyebaran angket kepada subjek penelitian dan observasi langsung. Penyebaran angket diberikan kepada 70 remaja yang sesuai dengan tema yakni *self-control* pada remaja dengan kecenderungan *internet addiction* dan observasi langsung pada tempat penelitian di Telkom Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data-data digunakan Metode Skala. Skala adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁷

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tertutup, yaitu berisi tentang pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan beserta pilihan

⁶ Beni Ahmad Saebani, *METODE PENELITIAN*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), 171.

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 67.

jawabannya. Para responden tinggal memberi jawaban yang telah disediakan peneliti dalam formulir pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert menurut Riduwan sebagaimana dikutip Oleh Nurfauliyanti, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.⁸ Skala yang digunakan berisi pertanyaan mengenai *self-control* dan *internet addiction*, responden akan diminta untuk mengisi setiap pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai. Respon subjek tidak diklasifikasikan benar-salah, semua jawaban dapat diterima sesuai jawaban jujur dan sungguh-sungguh.

Untuk memberikan skor dari skala ini jawaban antara pernyataan yang bersifat favorabel dengan yang bersifat unfavourabel berbeda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Skoring Instrumen

Pilihan Jawaban	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

⁸ Nurfauliyanti, "Hubungan Pengendalian Diri (*Self-control*) dengan Agresivitas Anak Jalanan" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010), 39.

Menurut Bimo Walgito, corak khas dari skala Likert ialah makin tinggi skor yang diperoleh oleh seseorang, merupakan indikasi bahwa orang tersebut sikapnya makin positif terhadap objek sikap, demikian sebaliknya.⁹

Adapun alasan penulisan menggunakan empat alternatif jawaban adalah untuk melihat kecenderungan ke arah setuju atau tidak setuju serta menghindari adanya kecenderungan responden menjawab netral.

D. Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu skala *Self-Control* dan skala *internet addiction*.

1. Self-control

- a. *Self-control* menurut Chaplin adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.¹⁰ Untuk mengetahui sejauh mana individu dapat mengendalikan diri, dalam penelitian ini digunakan skala *Self-control* berdasarkan aspek-aspek *Self-Control* menurut Averil pada tahun 1973 dengan menggunakan model Likert. Sebagaimana dikutip oleh Nurfaujiyanti, aspek-aspek *Self-Control* tersebut adalah aspek mengontrol perilaku, dengan

⁹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 1978), 169.

¹⁰ JP. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), 450.

indikator: mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus, aspek mengontrol kognitif, dengan indikator: memperoleh informasi dan melakukan penilaian, dan aspek mengontrol keputusan, dengan indikator: mengantisipasi peristiwa dan menafsirkan peristiwa.¹¹

- b. Adapun tabel *blue print* penyebaran *item* skala *Self-Control* adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Blue Print Skala Self-Control

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Favourabel	Unfavourabel	
Mengontrol perilaku	a. Mengatur pelaksanaan	18,21,26,30	1,2,32	7
	b. Memodifikasi stimulus	16,17	19,20	4
Mengontrol kognitif	a. Memperoleh Informasi	3,7,27	12,13,28	6
	b. Melakukan Penilaian	4,11,15	22,29	5
Mengontrol keputusan	a. Mengantisipasi Peristiwa	5,14,23	6,24	5
	b. Menafsirkan	8,9	10,25,31	5

¹¹ Nurfaujiyanti, "Hubungan pengendalian diri (*self-control*) dengan agresivitas anak jalanan" (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010), 28-29.

	Peristiwa			
	Jumlah Pernyataan	17	15	32

2. *Internet Addiction*

- a. Menurut Young pada tahun 1996 *Internet Addiction* adalah pemakaian internet secara berlebihan yang ditandai dengan gejala-gejala klinis kecanduan, seperti keasyikan dengan objek candu, pemakaian yang lebih sering terhadap objek candu, tidak memperdulikan dampak fisik maupun psikologis pemakaian dan sebagainya. *Internet Addiction* sebagaimana kecanduan obat-obatan, alkohol dan judi akan mengakibatkan kegagalan akademis, menurunkan kinerja, perselisihan dalam perkawinan bahkan perceraian.¹² Untuk mengetahui sejauh mana kecanduan remaja terhadap *internet*, penelitian ini menggunakan skala *internet addiction* yang dibuat oleh Young, sebagaimana dikutip oleh Sari Dewi Yuhana Ningtyas dengan aspek-aspek sebagai berikut; kecanduan cybersex (*Cybersex Addiction*): internet pornography, *adult chat rooms*, *adult fantasy role-play*. Kecanduan hubungan-cyber (*Cyber-Relationship Addiction*): kecanduan jejaring sosial, text (sms) atau email. Net Compulsions: judi online, perdagangan online. Kelebihan Informasi (*Information Overload*): selancar online atau pencarian database secara kompulsif. *Computer addiction*:

¹² Sari Dewi Yuhana Ningtyas "Hubuhan *Self Control* Dan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa" *Journal of Social and Industrial Psychology* Volume 1, No. 1, Maret 2012, 29.

memainkan permainan komputer secara obsesif, seperti Solitaire atau Minesweeper, atau pemrograman komputer secara obsesif.

- b. Adapun tabel *blue print* penyebaran *item* skala *Intenet Addiction* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Blue Print Skala Internet Addiction

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah Item
		Favourabel	Unfavourabel	
<i>Cybersex Addiction</i>	Situs Porno	15, 19, 24	18, 16,	5
<i>Cyber-Relationship Addiction</i>	a. Facebook	2, 7,	3, 6, 14	10
	b. Email	9, 17, 30	5, 20	
<i>Net Compulsions</i>	a. Judi Online	28, 33	21, 23, 26	9
	b. Perdagangan Online	8, 31	22, 34	
<i>Information Overload</i>	Web Surfing	12, 13, 24	27, 32	5
<i>Computer addiction</i>	Game Komputer	4, 10, 29	1, 11	5
Jumlah Pernyataan		18	16	34

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang kritis dalam penelitian, setelah mengumpulkan data,¹³ maka data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses menghubungkan dan memisah-misahkan atau mengelompokkan antara fakta yang satu dan fakta yang lain, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang disebut analisis data. Dengan menggunakan analisis statistik diharapkan hasil pengelolaan data tersebut dipercaya kredibilitasnya.

Adapun langkah-langkah dalam analisis adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi data

Tabulasi data yaitu proses penyajian data dalam bentuk tabel. jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan berapa banyak peristiwa atau gejala atau item yang termasuk dalam satu kategori.¹⁴ tabulasi data penelitian ini dilakukan dengan cara menyajikan data berupa tingkat *self control* remaja terhadap kecenderungan *internet addiction*.

2. Uji validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.¹⁵

¹³ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, CV Rajawali, 1983), 40.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, 206.

¹⁵ Sarifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, 5.

Uji validitas bertujuan untuk menguji akurasi skala psikologi terhadap data yang dihasilkan sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dan subyek yang diukur.¹⁶ Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing pernyataan dari responden dengan skor atau nilai total semua pernyataan dari responden. Untuk melakukan uji validitas skala, digunakan teknik *Corelation Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16,0 *for windows*. Adapun rumus *Corelation Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- rx_y = koefisien korelasi produk momen
- n = jumlah subyek
- x = jumlah skor item
- y = jumlah skor total

3. Uji reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *Reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel artinya keterpercayaan,

¹⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2000, 287.

keterdalaman, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.¹⁷

Pengujian reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Hal ini bertujuan agar menghasilkan skor yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸ Instrumen dikatakan reliabel bila instrumen tersebut konsisten dan memberikan penilaian atas apa yang diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 *for windows*.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,000 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.¹⁹

4. Deskripsi data

Dalam penelitian, deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakter numeric dari data yang diperoleh. Deskripsi data meliputi mean, modus, median, standart deviasi, skor minimal dan skor maksimal.

¹⁷ Ibid., 4.

¹⁸ Sarifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, 83.

¹⁹ Sarifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006, 86.